

Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama

Misbahul Munir¹ La Mahidin² Wahyudi³

misbahulmunir219@gmail.com¹ mahidin975@gmail.com² wahyudi564@gmail.com³

STIT Togo Ambarsari Bondowoso¹ STIT Togo Ambarsari Bondowoso²

STIT Togo Ambarsari Bondowoso³

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Trotosari Bondowoso. (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Trotosari Bondowoso.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber datanya dari Guru akidah akhlak, Kepala Madrasah, dan Peserta didik. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan member check.

Hasil penelitian 1) implementasi model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran, RPP. Kemudian membentuk kelompok, diskusi kelompok, kuis dan reward. 2) Faktor pendukung yaitu: a. Kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw sudah baik, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, c. guru menggunakan alat pembelajaran berupa LCD proyektor sebagai media belajar sehingga belajar menjadi menarik dan motivasi belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Cooperative Learning tipe Jigsaw, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para Pendidik kepada anak didik untuk membebaskan dari kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari¹. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk

¹ Hilmy Masdar , *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Surabaya: IMTIYAS, 2015), hal. 1

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang². Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi³. Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui berbagai aktifitas belajar mengajar, namun demikian dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab mendampingi peserta didik agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas serta mendampingi proses perkembangan peserta didik, termasuk menyelesaikan program-program belajar dan pembelajaran⁴.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Bagi peserta didik, sekolah dasar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh⁵.

Sejalan dengan itu pendidikan dan pengajaran agama mengalami berbagai pembaharuan baik di bidang metodologi mengajar maupun strategi belajar mengajar. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan agama. Suatu kenyataan terbukti bahwa agama islam menganjurkan untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan terus belajar dalam rangka kelangsungan hidup umat manusia. Al- Qur'an sebagai Wahyu Allah SWT menerangkan dalam Surat Al Alaq Ayat 1-5:

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia). (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 19

⁴ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 251-252

⁵ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD- MI*, (Surabaya: Elkaf, 2009), hal. 136

أَقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *"Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁶*

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh umat manusia untuk belajar terus menerus sebab hal ini menandakan betapa pentingnya arti pendidikan bagi individu dan masyarakat. Di era globalisasi dan iptek masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama ialah sebagaimana pendidikan agama itu dapat diterima oleh anak didik secara utuh, dengan berbagai aspek yang dimiliki oleh anak didik dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini menuntut seorang pendidik untuk menguasai metodologi pengajaran dengan harapan dapat diperoleh hasil belajar seoptimal mungkin.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan memberi latihan, kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Pengertian lain metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik .

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Masalah lain dalam penyampaian

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Ustmani dan Terjemah*, (Jakarta)

materi pelajaran Akidah Akhlak adalah minimnya media pembelajaran yang tepat digunakan dan efektif untuk dapat mencerna makna materi yang disampaikan. Untuk itulah kreatifitas guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik .

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam hal budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Mata pelajaran akidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles – Huberman dan Saldana yaitu : kondensasi data (data condensation), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (transforming). Uji keabsahan data menggunakan alat uji yakni credibility (Uji Kredibilitas) menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

1. Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trotosari Bondowoso

Sebelum menerapkan sebuah model pembelajaran perlu adanya suatu perencanaan yang matang dalam menentukan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan fungsi utama dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum. Mulai dari perencanaannya yang disusun oleh guru Akidah Akhlak dalam perangkat pembelajaran sesuai yang disampaikan oleh Bapak Saifur, S.Pd Guru Akidah Akhlak, bahwa:

“Sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dan sebelum melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu guru terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian membuat tata cara, selanjutnya langkah-langkahnya, kemudian membuat perangkat pembelajaran, persiapan kalender, rencana pekan efektif, kemudian membuat prota (Program tahunan) dan promes (Program Semester), membuat silabus, membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi, sumber belajar dan memilih media pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik semangat belajar. Setelah itu baru bisa diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian baru membagi kelompok. Kelompoknya disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan. Kelompoknya dipilih siswa yang aktif dimasukkan ke kelompok yang kurang aktif begitupun sebaliknya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru mengenalkan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat pembelajaran kondisi

kelas cukup kondusif meskipun agak sedikit ramai pada saat pembagian kelompok tetapi masi bisa berjalan dengan baik”.⁷

Sebelum melakukan pembelajaran Seorang guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. dalam perangkat pembelajaran guru Membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, dan memahami karakter siswa. Sama halnya sebelum menerapkan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Saifur, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum , beliau memaparkan sebagai berikut:

“Sebelum menerapkan model pembelajaran cooperative learning dan sebelum melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu guru harus menyiapkan materi yang akan diajarkan, kemudian menyiapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di bahas. Langkah selanjutnya membuat RPP, Jurnal Penilaian, dan jurnal mengajar. Apalagi menyiapkan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari itu sangat diperlukan karena dengan media dan model pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.”⁸

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Promes, pedoman penilaian, menyiapkan materi yang akan diajarkan, jurnal mengajar, media, metode, dan model pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran

⁷ Wawancara, Saifur, S.Pd, Bondowoso, 25 September 2021

⁸ Wawancara, Saifur, S.Pd, Bondowoso, 25 September 2021

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tersusun sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam RPP yang sudah dibuat oleh bapak ibu guru mata pelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam proses mengajar agar dapat terarah dengan baik.

Guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Ulum menerapkan model dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah kesukaan siswa terhadap mata pelajaran. Dengan harapan jika menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa. Tidak membuat siswa merasa bosan melainkan bisa membuat siswa-siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Bapak Saifur, S.Pd memaparkan sebagai berikut:

“Perencanaan implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan sebelum melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak itu mempersiapkan membentuk kelompok, mempersiapkan materi yang akan diberikan di dalam setiap kelompok tersebut, juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Di dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Jadi setiap kelompok tersebut bukan yang siswa aktif berada disatu kelompok begitupun siswa yang kurang aktif”⁹

Perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Pertama yang dipersiapkan yaitu membentuk kelompok dan menyiapkan materi yang akan diberikan. Guru akidah akhlak terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok dan juga mempersiapkan materi

⁹ Wawancara, Saifur, S.Pd, Bondowoso, 25 September 2021

yang akan dibahas bersama-sama yang mana materi tersebut akan diberikan kepada setiap kelompok.

pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum menerapkan suatu model pembelajaran sangat diperlukan untuk membuat perencanaan dengan adanya pertimbangan dari berbagai pihak. Sebelum menerapkan model pembelajaran terlebih dahulu guru mata pelajaran mendiskusikan dengan kepala sekolah apakah layak untuk diterapkan model tersebut dalam proses pembelajaran.

Proses kegiatan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum selanjutnya yaitu menerapkan apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya. di MTs Miftahul Ulum sudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

pada tahap ini guru Akidah Akhlak, kepala madrasah dan staf lainnya saling bekerjasama agar dalam pelaksanaan ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Ulum Saifur, S.Pd, bahwa :

“pelaksanaan penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum yaitu dengan membagi 3-4 kelompok di kelas kemudian diberikan materi yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dimasing-masing kelompok itu salah satu siswa yang lebih pintar membimbing teman-temannya untuk memberikan ide-ide terkait materi yang dipelajari. Contoh seperti materi pengertian akidah islam, itu kemudian setiap kelompok diberikan soal tentang pengertian itu untuk diskusi jawaban. Kemudian setelah selesai mendiskusikan tugas yang telah diberikan salah satu siswa perwakilan dari kelompok tersebut diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar siswa yang lain

bisa mengetahui apa pengertian tentang akidah islam. Setelah itu guru bisa memberikan penilaian dari hasil kelompok tersebut. Bagi kelompok yang mendapatkan nilai yang baik akan mendapatkan penghargaan atau reward.”¹⁰

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sudah diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum. Dengan dibentuknya beberapa kelompok dalam setiap kelas dan diberikan materi kepada setiap kelompok kemudian siswa dapat mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Penjelasan dari Siti Romlah sebagai peserta didik kelas IX mengungkapkan pendapatnya yang juga mendukung pernyataan di atas sebagai berikut:

“iya pernah kak, proses pelaksanaannya yaitu dengan dibentuknya kelompok yang setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota kemudian guru memberikan materi yang akan dibahas kepada setiap kelompok kemudian didiskusikan oleh setiap kelompok masing-masing. Kalau semua kelompok sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing nanti ada perwakilan dari setiap anggota kelompok yang maju didepan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka.”¹¹

Dalam proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi siswa juga berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru dan siswa berperan aktif dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bapak Saifur, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak menambahkan pendapatnya :

¹⁰ Wawancara, Saifur, S.Pd, Bondowoso, 25 September 2021

¹¹ Wawancara, Siti Romlah, Bondowoso, 25 September 2021

“ iya dalam proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* guru harus berperan aktif dalam menggunakan model pembelajaran dan media yang digunakan. Agar dapat menarik perhatian siswa. Jika siswa tertarik dengan proses pembelajaran yang di sampaikan meraka akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran”¹²

Dengan diterapkan model pembelajaran dan media pembelajran yang menarik seperti halnya diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Bapak Rofiqur Rahman, S.E Kepala MTs Miftahul Ulum, beliau menambahkan :

“Guru berperan aktif dalam menggunakan model pembelajaran dan membuat media pembelajaran yang menarik. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan dibahas. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Karena dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Siswa berperan aktif dalam kelompok. Kerjasama dengan anggota kelompoknya dan mendiskusikan materi yang telah diberikan. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak motivasi belajar siswa dapat meningkat. Karena dalam model pembelajaran tersebut lebih menekankan pada kerjasama/diskusi. Jadi dengan adanya kerja sama dalam setiap kelompok tersebut siswa merasa senang. Kemudian bisa dilakukan bersama-sama dan guru bisa menggunakan media yang menarik yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.”¹³

¹² Wawancara, Saifur, S.Pd, Bondowoso, 25 September 2021

¹³ Wawancara, Rofiqur Rohman S.E, Bondowoso, 25 September 2021

Hampir semua peserta didik merasa termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat merasa senang dan semangat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman peneliti yang terjun langsung ke lapangan dan ikut menjadi bagian dari madrasah, pernyataan- pernyataan di atas memang benar adanya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa banyak hal yang dapat mempengaruhi. Kondisi kelas, metode, cara guru menyampaikan materi, media pembelajaran, dan model pembelajaran. dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas. Apabila terdapat siswa yang kurang aktif, maka guru akan memberikan peringatan. Guru memberikan peringatan dengan cara mengurangi point.

Banyak siswa yang merasa senang ketika diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran. Karena banyak siswa yang senang bisa bertukar pendapat dan ide dengan temannya dan mereka juga dapat menyelesaikan masalah. Banyak siswa yang mau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Bapak Saifur, S.Pd yang juga guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum, beliau menambahkan :

“Motivasi belajar siswa meningkat karena adanya kerja sama dan interaksi antar siswa dan juga antar siswa dengan guru. Yang membedakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan model pembelajaran yang lain yaitu adanya kerja sama antar siswa karena dibagi kelompok-kelompok jadi mereka dapat memberikan ide dari materi yang dipelajari dan juga dapat meningkatkan kemampuan sosial antara siswa dan juga dengan guru. Iya, pada saat diberi tugas siswa banyak yang mengerjakan tetapi juga biasanya ada yang tidak mengerjakan. Terkadang ada yang meminta tugas lagi atau biasa ada yang

minta tugasnya lebih banyak. Karena katanya kalau dengan cara kerjasama mereka dapat menyampaikan pendapat. Mereka juga bisa menghargai pendapat dari anggota yang lainnya. Mereka juga merasa senang karena belajarnya bisa dengan temannya sendiri.”¹⁴

Dengan adanya kerjasama siswa merasa senang karena bisa belajar dengan teman-temannya. Mereka juga bisa menyelesaikan tugasnya bersama-sama dengan temannya. Dengan diterapkan model cooperative learning siswa merasa senang dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar siswa meningkat dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan rasa cinta dengan mata pelajarannya, serta semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Rofiqur Rahman, S.E Kepala MTs Miftahul Ulum beliau memaparkan :

“Motivasi belajar siswa meningkat dapat dilihat ketika mereka rajin mengerjakan tugas yang telah diberikan. Begini seorang siswa yang rajin mengerjakan siswa berarti mereka merasa senang dengan pelajaran tersebut jadi siswa semangat untuk mengerjakan tugasnya. siswa juga semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan mereka akan merasa antusias. Selama diterapkan model pembelajaran cooperative learning motivasi siswa meningkat. Karena mereka merasa senang bisa bekerja sama dan bertukar pikiran dengan temannya.”¹⁵

Motivasi belajar siswa bisa meningkat karena cara guru menyampaikan materi, bagaimana keadaan kelas saat proses pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa. Jika ada hal yang tidak baik pada saat proses pembelajaran maka siswa merasa terganggu dan tidak fokus. Motivasi belajar siswa dapat meningkat berkat kerjasama antara guru, siswa dan kepala

¹⁴ Wawancara, Saifur, S.Pd, Bondowoso, 25 September 2021

¹⁵ Wawancara, Saifur, S.Pd, Bondowoso, 25 September 2021

sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Rofiqur Rahman, S.E Kepala MTs Miftahul Ulum, beliau menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

“Motivasi belajar siswa bisa meningkat itu ya sebenarnya tergantung dengan gurunya, bagaimana keadaan kelasnya, temanya bagaimana, keadaan siswanya bagaimana. Jadi motivasi belajar siswa meningkat itu tidak bisa tergantung dengan hanya siswa saja, tidak gurunya saja, tidak kepala sekolahnya saja. Jadi semua dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa.”¹⁶

Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode, model serta media pembelajaran. Apa yang terjadi dalam proses pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung secara tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam kurangnya komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Guru dapat menciptakan berbagai suasana kelas dan media pembelajaran juga dapat membantu, guru bisa membawa dunia luar ke dalam kelas.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trotosari Bondowoso

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas terkait dengan fokus penelitian. Terdapat temuan yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

¹⁶ Wawancara, Rofiqur Rohman S.E, Bondowoso, 25 September 2021

pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum perlu merumuskan suatu perencanaan yang baik. Oleh karena itu perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di MTs Miftahul Ulum pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tersusun dalam sebuah perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Prota, Promes, Jurnal Mengajar, dan Jurnal Penilaian. Sebelum mengajar perlu merancang mengenai penggunaan model, metode, media, pendekatan, dan materi yang akan diajarkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Dalam perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum guru Akidah Akhlak melibatkan pendidik, dan peserta didik.
- c. Adanya Kesesuaian dengan tujuan dari kegiatan proses pembelajaran. Dietrapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Pembentukan kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Terdiri dari siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Kemudian setiap kelompok diberikan materi untuk di diskusikan dengan anggota kelompoknya kemudian salah satu perwakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* adalah:
 - 1) Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - 2) Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
 - 3) Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok

- 4) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
 - 5) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.
 - 6) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
 - 7) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
 - 8) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
 - 9) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
 - 10) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.
- f. Kerjasama setiap anggota kelompok yang sudah terbentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Jadi setiap anggota kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan. Setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Menurut peneliti pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Trotosari Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan antusiasnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas. dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memperoleh hasil bahwa siswa memiliki peningkatan ketertarikan dan motivasi terhadap pelajaran akidah akhlak. Dengan menerapkan model

pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* sangat disarankan sebagai salah satu pilihan metode mengajar maka belajar menjadi lebih inovatif dan memberikan gairah baru sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat dan akan memberikan hasil belajar yang baik.

Sebagaimana yang ditulis oleh Hamdani dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” Model *Cooperative Learning* memusatkan aktivitas di kelas pada peserta didik dengan cara pengelompokan peserta didik untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. *Cooperative Learning* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam *Cooperative Learning* diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Trotosari Bondowoso

Dalam upaya implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang profesional sangat dibutuhkan. Profesionalitas guru merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Penguasaan seorang guru

terhadap model pembelajaran yang diterapkan akan menjadi modal terpenting sehingga ilmu yang diajarkan dapat ditransfer dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum kemampuan guru khususnya pengampu pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* sangat nampak, baik dalam persiapan mulai dari pemilihan materi, pembuatan RPP, pembentukan kelompok maupun scenario pembelajaran dan penerapan metode-metode dalam *cooperative learning*. Dengan kata lain, dalam suatu pembelajaran tanpa adanya persiapan yang matang dan sungguh-sungguh tentunya tujuan dari pembelajaran akan sulit tercapai. Selain itu hal lain yang mendukung disisi guru adalah adanya kreativitas dalam mengembangkan materi secara mandiri maupun hasil adopsi dari rekannya.

- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Siswa yang aktif merupakan salah satu faktor penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di MTs Miftahul Ulum.

Dari yang sudah peneliti amati di sekolah mayoritas siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa belajar itu terlibat aktif dalam kelompok dengan mengutarakan pendapatnya. Kemudian semangat untuk tampil menjadi kelompok yang terbaik dalam setiap presentasi kelompok maupun pada saat diberi tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama.

- 3) Penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk menunjang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Media pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang sangat besar pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum, karena media sangat mendukung keberhasilan belajar siswa.

Menurut pengamatan peneliti, Media pembelajaran yang tersedia di MTs Miftahul Ulum diantaranya berupa media cetak berupa buku-buku di Perpustakaan. Kemudian media elektronik berupa LCD dan Proyektor yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya bersifat verbal.

Disampaikan oleh Daryanto dalam bukunya “strategi Pembelajaran; macam & metodenya” bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari siswa kepada penerima. Dalam proses pembelajaran ada pesan yang ingin kamu sampaikan dan disampaikan.

Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah diserap oleh penerima, tetapi juga dapat berupa informasi yang abstrak atau sulit untuk dipahami. Saat pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh penerima, media menjadi solusi yang dapat menyampaikan pesan.

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerima pesan.

Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pengajaran adalah tentang taraf berfikir siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan mental Piaget, yang menambahkan bahwa terdapat tahap perkembangan mental seorang individu. Tahap manusia berfikir mengikuti tahap perkembangan berfikir dari kongkrit menuju abstrak.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum adalah:

- 1) Pemaparan materi pelajaran akidah akhlak yang kurang matang karena keterbatasan waktu. Sebab waktu banyak terpakai dalam membentuk kelompok, mempersiapkan media pelajaran, dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan peneliti di MTs Miftahul Ulum, kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah jam pelajaran yang terbatas dan banyak tersita oleh persiapan pembelajaran. Hasilnya waktu untuk melakukan penjelasan tentang materi pelajaran menjadi sedikit.

- 2) Adanya beberapa siswa yang sulit diatur di dalam kelompok, siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti di MTs Miftahul Ulum, kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* juga berasal dari siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran. Ditambah lagi adanya beberapa siswa yang sulit diatur sehingga sedikit banyak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

- 3) Keterbatasan media pembelajaran sebagai penunjang terlaksananya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Belum tersedianya media pembelajaran seperti LCD dan Proyektor di setiap kelas menjadi hambatan dalam penerapan model model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di MTs Miftahul Ulum. Menurut peneliti yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengatur jadwal penggunaan media pembelajaran sehingga tidak

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data yang berisi penyajian dan analisis kajian serta pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran, RPP. Kemudian membentuk kelompok, guru membagi 3-4 kelompok. setiap kelompok diberikan materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya. kemudian guru mengarahkan bagaimana cara kerjanya, selanjutnya guru memberikan materi kepada setiap kelompok. Materi tersebut harus didiskusikan dengan kelompoknya. kelompok harus bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Kerjasama berarti saling membantu satu sama yang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menguntungkan untuk mewujudkan tujuan bersama. Setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak motivasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum meningkat.
2. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu: a. Kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw sudah baik. b. siswa aktif dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. c. guru menggunakan alat pembelajaran berupa LCD proyektor sebagai media belajar sehingga belajar menjadi menarik dan motivasi belajar siswa meningkat. Faktor Penghambat diantaranya adalah: a. keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam mengajar, b. adanya beberapa siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran juga siswa yang

sulit diatur dalam kelompoknya, c. penggunaan media pembelajaran yang masih kurang terjadwal antara guru pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : UNISSULA PRESS.
- Ahmad Suryadi, Rudi & Aguslani Mughlih. 2019. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Ali, Muhammad. 2017. Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia. Malang : UB Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta : CV. Gre Publishing.
- Fuad Hasan, 2007, *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hairum, Yahya. 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Kurniawan, Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru*. Surakarta : CV Oase Group.
- Kusen. 2016. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Ta'dib. Volume 19. No. 1.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas, 2013, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S Bandung: Nusa Media.
- Maemunawati, Siti & Muahammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten : 3M Media Karya Serang.

- Manajemen Pendidikan Islam. (2021). (n.p.): Media Sains Indonesia.
- Octavia, Shilphy. 2020. Model-model Pembelajaran. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005 Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta.
- Suwarno, S. A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam. Penerbit Adab.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3. Jakarta :Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zahrotul Millah, Iin. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo, Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Kudus : IAIN Kudus.